



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA MELALUI PROGRAM BACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH INTEGRATIF NAHDLATUL ULAMA AL-HIKMAH TUMPANG MALANG

Iqbal Maulana.¹, Kukuh Santoso², Moh. Eko Nasrulloh³

^{1,2,3} Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011052@unisma.ac.id, kukuh.santoso@unisma.ac.id,
eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses the efforts of teachers in improving the quality of students through the yellow book reading program at the Integrative MA NU Al-Hikmah Tumpang Malang. The focus of the program is the efforts of teachers in the development of students from the cognitive, affective, and psychomotor aspects through the yellow book reading program. The methods used in this yellow book program are the Yahtadi Method and the Shorogan Method. The results of the yellow book reading program showed students cognitive, affective, and psychomotor advances. The results of this research are expected to provide guidance to teachers and other educational institutions in improving the quality of students through a yellow book reading program.

Kata Kunci: Teacher effort, student quality, yellow book

A. Pendahuluan

Islam sangat menjunjung tinggi nilai Pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menunjang kehidupan. Pendidikan berpengaruh besar terhadap berkembangnya kemajuan masyarakat. Masyarakat dapat tercipta moralitas yang baik melalui pendidikan yang dapat dilihat dari perspektif individu dan sosial (Safitri, Nasrulloh, Santoso, 2023). Sesuai dalam UUSPN Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No.23 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mulia serta mempunyai tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Proses pendidikan harus berlangsung bersamaan dengan proses penanaman nilai suatu norma atau nilai adat budaya yang berlaku dimasyarakat. Lembaga pendidikan yang berkualitas tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teori akan tetapi diperlukannya praktek sebagai implementasi nilai-nilai pengetahuan agar terbentuk siswa yang berkualitas baik dari segi formal maupun

segi keagamaannya. Tidak banyak lembaga formal yang menekankan pembelajaran keagamaan bagi siswa layaknya dilingkup pesantren. Maka dari itu diperlukannya lembaga formal dan peran guru yang juga mengedepankan skala prioritas pembelajaran keagamaan siswa. Guru sebagai pemeran aktor penting dalam berjalan dan keberhasilan dalam pendidikan (Nurshabrina, Wiyono, Nasrulloh, 2023). Peran guru merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik baik dalam hal kecerdasan emosional maupun spiritual agar terbentuk peserta didik yang mempunyai hubungan harmonis dengan antar setiap pribadi, dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Menurut (Fauziah, 2018) penting bagi guru di era sekarang dalam membentuk kepribadian siswa, penanaman syariat-syariat Islam bagi siswa agar terbentuk perilaku yang sesuai dengan syariat dan mempunyai dasar-dasar syariat Islam yang banyak termuat didalam kitab-kitab salaf ulama terdahulu atau yang dikenal dengan kitab kuning.

Menurut (Baharudin, 2017) Kitab kuning merupakan kitab karangan ulama-ulama terdahulu yang identik dengan karakteristik pesantren. Kitab kuning mempunyai sumbangsih besar dari berbagai macam ilmu yang membuat kitab kuning sampai sekarang masih dikaji dan dilestarikan. Kitab kuning mempunyai ciri khas yang unik dari segi pembelajarannya. Dalam pembelajarannya, kitab kuning mempunyai beberapa metode dalam pembelajarannya baik metode salaf maupun metode khalaf. Menurut beberapa pengajar di Lembaga formal yang bernotaben madrasah, siswa di era modernisasi ini banyak belum mengenal kitab-kitab salaf karangan ulama terdahulu dan mengesampingkan pendidikan agama dibandingkan pendidikan formal. Berkembangnya teknologi serta maraknya penggunaan medsos membuat minimnya generasi muda untuk belajar kitab kuning dan ingin memahami agama dengan cara yang instan melalui terjemahan kitab ataupun melalui situs-situs web yang belum jelas dan belum bisa diketahui kebenaran dan kesahidannya sehingga menjadikan siswa tidak mempunyai dasar dan sanad yang kuat dalam mempelajari agama Islam sesuai dengan observasi peneliti yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah yang banyak dijumpai siswa yang tidak mukim di pesantren lebih memilih belajar dengan terjemahan yang mudah dibaca dibandingkan belajar agama dengan mengetahui dalilnya dari para *salafussholih*.

Berdasarkan keterangan tersebut bahwasanya peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas siswa diantaranya dengan membimbing dan memotivasi siswa untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh madrasah, membimbing dan mendampingi siswa dalam memaksimalkan program diikuti oleh siswa, kemudian memotivasi dan memonitoring siswa dalam program yang dijalankan oleh madrasah. Maka dari itu, upaya guru dan peran guru sebagai pendidik diharapkan secara aktif mengarahkan dan membimbing peserta didiknya

agar mempunyai kualitas yang unggul baik dalam segi Pendidikan agama dengan tidak sembrono dalam belajar agama hanya melalui yterjemahan yang ada di situs-situs web yang belum jelas keshahiannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “ Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program baca kitab di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang”.

B. Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian khusus yang alamiah. Maka pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka (Bungin, 2003 : 42). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang mana peneliti melakukan eksplorasi dan pengamatan secara mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, terhadap satu orang atau lebih.

Penelitian yang dilakukan di Madrasah ini bertindak sebagai instrumen aktif dan sekaligus bertindak untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri ialah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah didapatkan serta menunjang keakuratan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung. Data untuk penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan teknik wawancara, analisis dokumen dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara dan observasi data, melakukan pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data yang telah di pilah, dan kemudian menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut agar sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan empat hal antara lain dengan triangulasi kepada metode yang digunakan, triangulasi antar peneliti atau teman sejawat, triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan triangulasi teori untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Tujuan dari keabsahan data temuan ini untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh untuk diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian (Burhan, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang*

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru ini terfokus pada pengembangan atau peningkatan kualitas peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian dibutuhkan peran sebagai pendidik yang baik dan memiliki kriteria yang mumpuni untuk menjadikan siswa yang berkualitas. Menunjuk pada pengertian guru dalam bahasa Jawa yakni digugu dan ditiru yang dalamnya mengandung makna setiap perkataan guru senantiasa dipercaya dan memberikan kebenaran terhadap murid serta menjadi suri tauladan bagi murid (Zulfiati, 2014). Selaras dengan teori diatas bahwasanya upaya atau usaha guru di MA Integratif NU Al-Hikmah yang dilakukan yakni dengan memaksimalkan peran dan fungsi sebagai seorang guru agar terbentuk siswa yang berkualitas

Upaya guru untuk meningkatkan kualitas siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah didukung oleh sekolah dengan diadakannya program unggulan yang terbagi menjadi tiga pembagian yang meliputi program harian, program bulanan, dan program tahunan madrasah. Melalui program yang diselenggarakan oleh madrasah dapat menjadi jembatan dan jalan untuk meningkatkan kualitas siswa baik dalam bidang keagamaan maupun dibidang keterampilan bekerja. Namun, program yang berjalan di madrasah dibutuhkan peran dan upaya guru untuk merealisasikan program agar berjalan maksimal. Upaya guru yang dilakukan di MA Integratif NU Al-Hikmah dalam meningkatkan kualitas siswa yakni dengan memaksimalkan peran guru diantaranya yakni sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

Pertama yakni guru sebagai fasilitator siswa, yakni memfasilitasi dan membimbing siswa dalam segala bentuk program yang berjalan di madrasah, memfasilitasi media yang digunakan dalam pembelajaran ataupun materi yang akan disampaikan, dengan dekat dan akrab dengan peserta didik, memberikan praktikum melalui proram yang menunjang keterampilan dan bakat siswa dan mendukung segala aktivitas siswa yang berhubungan dengan pengembangan potensi siswa. Dalam penerapan program pendidikan di sekolah, pendidik memiliki peranan strategis untuk menggapai tujuan pendidikan dan harus mempunyai potensi yang memenuhi kompetensi sebagai pendidik yang baik (Azhar, Sulistiani, Zakariya, 2020)

Kedua, guru sebagai motivator bagi siswa yakni selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang berkorelasi dengan program yang berjalan di madrasah, memberikan contoh moral yang baik dengan

menjadi suri tauladan. Menurut Indriani, A'yun, Santoso (2002) bahwa keteladanan termasuk moral loving dan moral feeling yakni memberikan keteladanan pada peserta didik dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik. Hal tersebut dilakukan agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam peningkatan kualitas dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Memberikan reward terhadap siswa yang mempunyai prestasi dan perilaku yang baik, memberikan motivasi dan stimulus terhadap siswa melalui menciptakan persaingan pekerjaan dalam pembelajaran.

Ketiga, guru sebagai evaluator bagi siswa, evaluasi ini dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari siswa. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas yakni mencakup dibidang kognitif, afektif, dan psikomotrik. Salah satu upaya guru yang dilakukan sebagai evaluator yakni dengan selalu melakukan monitoring terhadap masing-masing siswa baik dalam hal pembelajaran materi dan sikap. Peserta didik belajar nilai-nilai agama Islam dari guru tentang sesuatu hal yang salah dan yang dianggap benar oleh kelompok sosial. Dengan begitu diperlukannya keintiman emosional agar guru dapat mengontrol hal yang tidak diinginkan agar tidak terjadi pada siswa (Hikam, Santoso, Wiyono, 2022). Guru selalu memberikan evaluasi dalam segala hal seperti tentang tata cara dalam sopan santun agar siswa mempunyai nilai- yang bagus baik dimata guru maupun masyarakat.

2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang

Metode yang digunakan untuk membaca kitab kuning ada bermacam-macam tergantung dari guru pengajarnya, metode yang digunakan berupa metode praktis atau modern dan metode salaf atau metode lama yang diterapkan di pesantren- pesantren dan ulama salaf terdahulu. Metode bertujuan sebagai perantara atau wasilah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Ifendi, 2021 :88). Metode program baca kitab yang digunakan di MA Integratif NU Al-Hikmah adalah menggunakan metode Yahtadi lumajang dan metode Shorogan.

Metode Yahtadi merupakan metode praktis baca kitab kuning yang diciptakan oleh KH.Muslich selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin dari lumajang. Metode Yahtadi mempunyai pakem pembelajaran dan mempunyai buku praktis pedoman tata cara membaca kitab kuning yang ringkas. Metode yahtadi terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari segi perencanaan, Guru pengajar kitab kuning mendapatkan pelatihan mengajar kitab kuning selama kurang lebih 3 hari di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin lumajang. Setelah itu, guru kitab kuning mendapatkan buku pedoman cara membaca kitab kuning yang praktis dan ringkas. Dari segi pelaksanaan terdapat

kegiatan pembuka, inti dan penutup. Guru pengajar kitab kuning dan peserta didik diwajibkan mempunyai buku pedoman metode Yahtadi. Secara umum pelaksanaannya, setiap harinya para siswa membaca materi yang ada di buku tanpa menghafal. Didalamnya terdapat ringkasan ilmu nahwu dan terdapat cuplikan ayat al-Qur'an sebagai prakteknya. Evaluasi yang dilakukan dalam program baca kitab kuning ini dari segi pengajarnya diantaranya pada setiap minggunya mengadakan musyawarah tentang permasalahan yang dialami saat pembelajaran dikelas untuk dikonsulkan ke pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Lumajang. Dari segi siswanya, evaluasi yang dilakukan oleh guru kitab kuning yaitu dengan memberikan assesmen pada setiap harinya yang sudah tercantum di buku metode.

Metode Shorogan merupakan metode ulama salaf terdahulu untuk pembelajaran kitab kuning. Metode Shorogan yang diimplementasikan oleh guru kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah yakni masing-masing siswa maju satu persatu untuk praktik baca ayat dan kitab kuning fathul qorib yang sudah tertera dalam buku pedoman metode Yahtadi. Metode shorogan ini bertujuan agar guru mengetahui perkembangan pemahaman masing-masing siswa.

Metode Yahtadi dan Shorogan efektif jika digunakan untuk pembelajaran kitab kuning di Lembaga formal. Metode diatas diperkuat dengan metode hafalan yakni menghafal nadzom Shorof yang terdapat di kitab *Amtsilatut tashrifyyah* dan menghafal nadzom Imrithi sebagai penunjang untuk mengetahui dalil-dalil nahwunya serta metode bandongan agar mempunyai hubungan yang erat antar siswa dan guru agar dapat mengetahui pencapaian dan kekurangan peserta didik.

3. Hasil dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang

Hasil atau output merupakan sesuatu yang didapati atau diperoleh dari suatu program atau kegiatan yang telah berjalan. sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang lebih luas yakni mencakup dibidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil yang diperoleh dari berjalannya program kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Bloom (1956) yang terdapat di Rukhimat (2011) mengidentifikasikan tiga domain hasil belajar yakni kognisi, emosi, dan psikomotorik.

Peningkatan kualitas siswa dari segi kognitif diantaranya yakni menumbuhkan bakat siswa tentang pemahaman kitab kuning. Dengan begitu, para siswa mempunyai kemampuan tambahan walaupun siswa tersebut tidak mempunyai notaben santri dan masuk kedalam dunia pesantren. Siswa dapat membaca kitab kuning dan bersaing di berbagai perlombaan dibidang keagamaan

seperti MQK atau lomba baca kitab kuning , MSQ atau Musabaqoh Syarhil Qur'an dan musabaqoh dibidang ceramah.

Peningkatan kualitas peserta didik dari segi afektif dan psikomotorik yakni dengan adanya Program baca kitab kuning ini memberikan dampak yang bagus dalam perubahan perilaku, seperti contohnya siswa lebih berani dalam mengikuti perlombaan kegamaan terutama dibidang baca kitab kuning dan ceramah, melalui adanya metode sorogan menjadikan siswa mempunyai akhlak yang bagus dan lebih meningkatnya sopan santun terhadap guru dan sekaligus menambah semangat dalam belajar, Dengan berjalannya program baca kitab kuning ini, meningkatkan kualitas dari segi menulis Bahasa arab yakni meningkatnya kualitas siswa dalam pembelajaran cara menulis bahasa arab yang baik dan benar serta siswa termotivasi untuk belajar khot agar mempunyai keterampilan dibidang kaligrafi.

D. Simpulan

Sebagaimana yang peneliti jelaskan, penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas siswa melalui program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang antara lain adalah :

1. Upaya guru dalam meningkatkan kualitas siswa di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang malang terfokus terhadap pengembangan atau peningkatan kualitas siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Upaya guru yang dilakukan dengan memaksimalkan peran dan fungsi sebagai seorang guru diantaranya memfasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi agar terbentuk siswa yang berkualitas melalui beberapa program unggulan sekolah yang meliputi program unggulan jurusan dan program keterampilan sebagai bentuk integrasi sekolah dan pesantren untuk membentuk siswa yang terampil dalam bekerja.
2. Metode yang digunakan dalam program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang Malang adalah menggunakan Metode Yahtadi dan metode Shorogan. Pertama, Metode yahtadi merupakan metode praktis baca yang diciptakan oleh KH Muslich selaku pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Lumajang. Metode yahtadi terdapat buku metode praktis yang memuat materi dasar tentang mempelajari kitab kuning. Kedua, Metode Shorogan merupakan metode ulama salaf terdahulu yang sistem pelaksanaannya yakni masing-masing siswa maju satu-persatu menghadap gurunya untuk tes praktek membaca kitab kuning.
3. Hasil yang diperoleh dari program baca kitab kuning di MA Integratif NU Al-Hikmah Tumpang yakni dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Segi kognitifnya, Siswa mempunyai pemahaman tentang

membaca kitab kuning yang implikasinya membuat siswa mengikuti berbagai lomba dibidang kegamaan diantaranya MQK atau Musabaqoh Qiroatul Kutub, MSQ atau Musabaqoh Syarhil Qur'an dan lomba ceramah. Segi Afektifnya, program baca kitab kuning memberikan dampak yang bagus dalam perubahan perilaku, seperti contohnya siswa lebih berani dalam mengikuti perlombaan dan meningkatnya sopan santun terhadap guru dan menambah semangat dalam belajarr. Dari segi psikomotorik, meningkatkan kualitas tata cara menulis bahasa arab yang baik dan benar serta siswa termotivasi untuk belajar khot agar mempunyai keterampilan dibidang kaligrafi.

Daftar Rujukan

- Abdulloh, H. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren. *Imtiyaz*.
- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Muhtadiin* , 232-246.
- Azhar, Santoso, & Zukhriyan. (2020). Kedisiplinan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Belajar di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Baharuddin, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Taidid*, 1-26.
- Bungin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, M. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gordon, T. (1996). *Guru yang efektif: Cara untuk mengatasi Kesulitan dalam kelas (Teacher Effectifness Training)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hikam, Santoso, & Wiyono. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moral Peserta Didik di MTs Muallimin NU Kecamatan Sukun Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Ifendi, M. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 85.

- Indriani, A'yun, Santoso. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Studi Kasus di SMP Mamba'ul Khoir Desa Parerejo Purwodadi Pasuruan. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 6-8.
- Nasrulloh, Eko. (2020). Strategi Pembelajaran berbasis Masalah dalam PAI Sebagai Upaya Mencegah Perkelahian Siswa. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Noverawati, Asfiyak, & Nasrulloh. (2021). Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Modern Al-Rifai'e Gondanglegi Malang. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Nurshabrina, Wiyono, & Nasrullah. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Siswa dan Siswi di Mts NU Miftahul Huda Ledug. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.
- Rukhimat, Toto. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Safitri, Nasrulloh, & Santoso. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.